

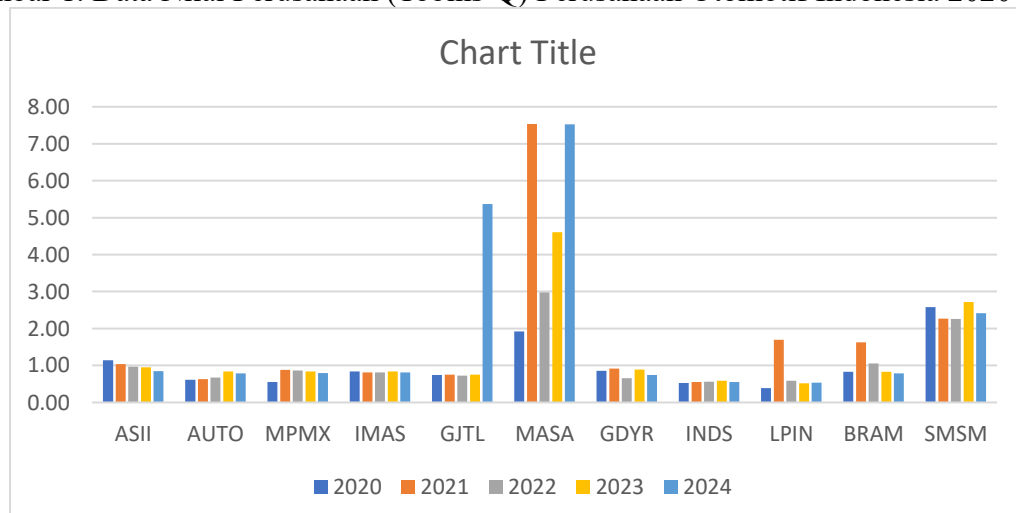
1. Pendahuluan

Era perekonomian Indonesia saat ini terus berkembang yang menjadikan nilai perusahaan sebagai tolak ukur perusahaan agar dapat mencapai keberhasilan dan keberlangsungan. Dalam hal ini perusahaan berfokus pada penyesuaian perkembangan pasar yang dinamis sehingga dapat mencapai target yang diinginkan. Tak hanya itu, dengan adanya kondisi ekonomi seperti itu menjadikan perusahaan mempunyai cara baru dalam menilai kinerja dan juga prospek dari perusahaan itu sendiri. Tantangan utama yang dihadapi oleh suatu perusahaan yakni menjaga relevansi bisnis ditengah persaingan yang ketat serta ekspektasi konsumen yang terus berkembang.

Nilai perusahaan mencerminkan pengelolaan sumber daya, pengembangan inovasi, kepercayaan investor, daya saing bisnis, kemampuan perusahaan dalam beradaptasi dengan perubahan, serta menciptakan hubungan yang bersifat jangka panjang terhadap pelanggan, mitra bisnis, dan juga investor yang sekaligus mitigasi risiko seperti krisis ekonomi. Nilai perusahaan tidak lagi diukur dari laporan keuangannya, namun dari kemampuan menciptakan pengaruh seperti inovasi, keberlanjutan, dan tata kelola perusahaan yang baik juga menjadi sorotan bagi semua pemangku kepentingan. Dalam industri otomotif memiliki persaingan yang sangat ketat dan padat modal, sehingga menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan adalah sebuah keharusan agar tetap bisa bertahan dan bertumbuh karena bagi investor, tujuan utama menanamkan modal adalah untuk mendapatkan keuntungan di masa depan.

Peralihan dari mobil berbahan bakar bensin (konvensional) ke kendaraan listrik (EV) secara masif sedang terjadi di dunia otomotif. Pergeseran ini bukan hanya menjadi sebuah tren, melainkan sebuah keharusan akibat tekanan regulasi global untuk mengurangi emisi karbon serta tuntutan publik sehingga menjadi bisnis yang lebih ramah lingkungan (ESG). Sebuah survei global oleh PwC menunjukkan 79% investor kini mempertimbangkan risiko dan peluang ESG saat mengambil keputusan investasi, bahkan diantaranya rela melepaskan investasi dari perusahaan yang dinilai mengabaikan terhadap isu keberlanjutan (sumber: www.pwc.com). GAIKINDO (Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia) melaporkan penjualan mobil listrik murni (BEV) di Indonesia pada Januari – April 2025 mencapai 23.900 unit. Angka ini merupakan kenaikan drastis yakni sebesar 211% dibandingkan periode 2024. Mobil listrik BEV asal China yakni BYD berhasil menduduki peringkat pertama dalam pasar kendaraan listrik domestik saat ini (sumber: www.gaikindo.or.id). Dengan adanya tren kendaraan listrik di Indonesia, menjadikan banyak perusahaan otomotif Indonesia yang berlomba dalam inovasi kendaraan listrik. Dapat dilihat dari pergerakan nilai perusahaan berikut ini.

Gambar 1. Data Nilai Perusahaan (Tobins-Q) Perusahaan Otomotif Indonesia 2020-2024



Sumber: Data yang diolah dari laporan tahunan, 2025

Analisis data nilai perusahaan (Tobin's Q) perusahaan otomotif dan komponen di Indonesia dari tahun 2020-2024 menunjukkan dinamika kinerja yang signifikan. Pada tahun 2020, PT. Selamat Sempurna Tbk. (SMSM) telah mencatatkan rasio tertinggi sebesar 2,58, sementara rasio terendah dipegang oleh PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. (LPIN) dengan 0,39. Memasuki tahun 2021, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) tercatat semakin menguat dengan lonjakan nilai menjadi 7,53, sedangkan posisi terendah beralih ke PT. INDS sebesar 0,56. Pada tahun 2022, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) kembali menjadi Perusahaan dengan nilai Tobin's Q tertinggi sebesar 2,98, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh PT. INDS yakni sebesar 0,56. Ditahun 2023 menunjukkan pola yang relative serupa, dimana PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) tetap tercatat konsisten dengan nilai tertinggi yakni 4,61. Sementara itu, nilai terendah kembali ditempati oleh PT. Multi Prima Sejahtera (LPIN) sebesar 0,52. Pada tahun 2024, PT. Multistrada Arah Sarana Tbk. (MASA) kembali mempertahankan posisi sebagai perusahaan dengan nilai Tobin's Q tertinggi sebesar 7.53. Sementara itu, nilai terendah tercatat masih didapat oleh PT. Multi Prima Sejahtera (LPIN) sebesar 0,54. Selain itu, pada tahun yang sama terlihat perubahan yang cukup signifikan pada PT Gajah Tunggal Tbk. (GJTL), yang mengalami lonjakan nilai Tobin's Q menjadi 5,36 dari 0,75 pada tahun sebelumnya, mengindikasikan adanya perbaikan kinerja pasar yang cukup kuat.

Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai Tobin's Q yang berada di atas angka 1 mengindikasikan perusahaan manufaktur di Indonesia memiliki peluang investasi yang baik, prospek pertumbuhan yang tinggi, serta kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara optimal. Semakin tinggi nilai Tobin's Q mencerminkan semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Desmiza, 2023). Fluktuasi nilai perusahaan ini berdampak langsung pada keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang. Meskipun demikian, perusahaan di sektor otomotif Indonesia diyakini masih memiliki peluang untuk bertumbuh, terutama jika didukung oleh kinerja keuangan yang sehat. Oleh karena itu, sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, analisis yang lebih mendalam mengenai pengaruh kinerja keuangan dan keuangan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan menjadi penting untuk dilakukan.

Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dari operasi melalui pemanfaatan sumber daya keuangan. Bagian laba untuk pemegang saham (*stockholders*) dihitung setelah dikurangi bunga dan pajak. Semakin tinggi laba yang dihasilkan, semakin optimal kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan asetnya (Jaya, 2020). Perusahaan memiliki kinerja yang baik dapat ditandai dengan kemampuan dalam memperoleh profitabilitas. Semakin profit yang dihasilkan besar menjadikan sinyal yang baik bagi para pihak luar (Rendy & Suhendah, 2024). Pada penelitian (Nabila & Rahmawati, 2023), Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan, yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA). Menurut hasil (Ramadani *et al.*, 2023), (Haryanti & Zulkarnain, 2022), dan (Badollah, 2024) membuktikan bahwa ROA dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

ROA mampu menjadi pemantau dan pengelola dari keuangan keberlanjutan suatu perusahaan (Alifiana & Putri, 2023). Menurut penelitian (Sutikno, 2022), (Alifiana & Putri, 2023), dan (Alviansyah & Sulistiyowati, 2022) ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keuangan keberlanjutan yang dimana peningkatan ROA mendorong kenaikan laba perusahaan, sehingga memperkuat keuangan keberlanjutan perusahaan. Namun dalam penelitian (Kesuma *et al.*, 2024) menyatakan bahwa ROA berpengaruh negatif dan signifikan ($< 0,05$) terhadap keuangan keberlanjutan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu keuangan keberlanjutan yang merupakan salah satu hal terpenting untuk perusahaan sehingga dapat memprediksi potensi jalannya suatu perusahaan dimasa depan (Oktoviyanti & Murwaningsari, 2023). Menurut (Cohen & Malkogianni, 2021), keuangan keberlanjutan sangat terkait dengan struktur

pembiayaan perusahaan yang mendukung stabilitas keuangan serta meminimalkan risiko jangka panjang. Dalam hal ini, *debt to equity ratio* (DER) berfungsi sebagai proksi struktur pendanaan perusahaan, terutama tingkat ketergantungan pada utang, yang memengaruhi keuangan keberlanjutan perusahaan. Dengan memastikan keuangan yang sehat, perusahaan dapat melakukan investasi dan keputusan yang tepat serta memperbaiki risiko dengan baik dan efektif, sehingga fungsi keuangan keberlanjutan sebagai mediator memiliki dasar yang kuat dalam mencapai kinerja keuangan yang baik untuk nilai perusahaan. Dalam penelitian (Pungus *et al.*, 2024) dan (Febriyanti, 2021) menyatakan bahwa keuangan keberlanjutan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Lain halnya dengan penelitian yang diuji oleh (Nurvita, 2022) dan (Wardoyo *et al.*, 2022) yang menyatakan bahwa keuangan keberlanjutan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi dan pengelolaan aset yang efisien, pada dasarnya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Namun, pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan tidak selalu terjadi secara langsung, melainkan melalui peran keuangan keberlanjutan sebagai variabel intervening. Ketika perusahaan memperoleh kinerja keuangan yang positif, mereka memiliki dana dan kemampuan lebih besar untuk menjalankan program-program keberlanjutan seperti menjaga kelestarian lingkungan, memperhatikan kesejahteraan karyawan dan masyarakat, serta menerapkan tata kelola yang transparan. Praktik keuangan keberlanjutan ini selanjutnya membuat perusahaan lebih dipercaya oleh investor, konsumen, dan masyarakat, sehingga mengurangi risiko bisnis dan meningkatkan citra positif perusahaan. Pada akhirnya, kepercayaan dan reputasi baik yang terbangun dari keuangan keberlanjutan inilah yang mendorong peningkatan nilai perusahaan melalui naiknya harga saham dan daya tarik investasi. Dengan kata lain, keuangan keberlanjutan berfungsi sebagai jembatan atau penghubung yang menjelaskan bagaimana profitabilitas yang meningkat dapat ditransformasikan menjadi nilai perusahaan yang lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat hasil yang tidak konsisten sehingga perlu adanya penelitian kembali. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri sektor otomotif Indonesia periode 2020 - 2024? (2) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap keuangan keberlanjutan pada perusahaan industri sektor otomotif Indonesia periode 2020 - 2024? (3) Bagaimana pengaruh keuangan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri sektor otomotif Indonesia periode 2020 - 2024? (4) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri sektor otomotif Indonesia periode 2020 - 2024 dengan keuangan keberlanjutan sebagai variabel intervening?

2. Tinjauan Pustaka

2.1. *Grand Theory* dan Teori Operasional

2.1.1. Teori Sinyal

Teori Sinyal yang dikemukakan oleh Ross (1977) menjelaskan bagaimana keputusan perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan bisa memberikan isyarat kepada investor. Berbeda dengan teori Modigliani-Miller yang menganggap semua pihak memiliki informasi yang sama, Ross menyadari bahwa manajer perusahaan sebenarnya memiliki informasi lebih banyak dibanding investor.

Dalam kondisi ini, manajer perusahaan yang yakin perusahaannya memiliki kinerja bagus akan berani mengambil utang lebih besar. Ini menjadi sinyal positif kepada pasar karena hanya perusahaan yang berkualitas baik yang berani menanggung risiko utang tinggi, sementara perusahaan berkualitas buruk akan menghindarinya karena takut tidak mampu membayar. Dengan demikian, keputusan tentang berapa banyak utang yang diambil perusahaan menjadi sangat penting untuk meningkatkan nilai perusahaan. Ketika pasar melihat perusahaan berani

menambah utang, investor cenderung menilai perusahaan tersebut lebih baik dan nilai perusahaan pun meningkat.

2.1.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, di mana peningkatan profitabilitas menunjukkan perbaikan kinerja keuangan yang berpotensi meningkatkan tingkat pengembalian bagi investor (Rahman & Wafi, 2023). Selain memberikan manfaat bagi pemilik usaha dan manajemen sebagai dasar evaluasi kinerja, informasi profitabilitas juga penting bagi pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan, seperti investor dan kreditor (Hermawan & Putri, 2015). Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, salah satu indikator yang umum digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah *return on assets* (ROA) (Khaulika & Prima, 2024).

ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam mengupayakan segala aset dan investasi yang dimiliki untuk memberikan keuntungan yang dapat diperoleh setelah pemberlakuan pajak (Khaulika & Prima, 2024). ROA merupakan rasio untuk mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak, pengembangan total ativa memperlihatkan kinerja manajemen dalam penggunaan aktiva perusahaan untuk memberikan keuntungan atau laba (Alviansyah & Sulistiyowati, 2022). Profitabilitas suatu perusahaan dapat dilihat dari tingkat ROA dengan menggunakan total aset yang diperoleh dari suatu perusahaan sehingga ROA mampu memperhitungkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh profit.

2.1.3. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah kondisi tercapainya suatu perusahaan sebagai bentuk dalam memperoleh kepercayaan dari masyarakat sehingga memahami masyarakat menjadi hal penting bagi perusahaan. Suatu perusahaan memiliki tujuan yang dimana mendapatkan keuntungan yang besar, memakmurkan pemilik perusahaan dan pemegang saham, serta meningkatkan nilai perusahaan yang dilihat dari pasar sahamnya. Dengan tingginya tingkat harga saham, maka *firm value* dapat dikatakan baik (Muliati *et al.*, 2021). Nilai perusahaan merupakan angka penjualan perusahaan atau tingginya pertumbuhan nilai bagi pemegang saham, sehingga harga pasar saham menjadi cerminan bagi nilai suatu perusahaan. (Pungus *et al.*, 2024).

Nilai perusahaan menjadi pemegang ketentuan dari tingkat kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan tujuan jangka panjang yang perlu dicapai suatu perusahaan, hal ini akan dinilai baik oleh para investor sehingga *firm value* tercermin positif terhadap perkembangan harga saham (Nurvita, 2022). Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV) dan Tobin's Q (Pungus *et al.*, 2024) (Carli, 2024).

2.1.4. Keuangan Keberlanjutan

Keberlanjutan merupakan kemampuan organisasi dalam mempertahankan status dalam waktu yang lama. keberlanjutan berkaitan dengan keuangan sebagai kapasitas suatu perusahaan dalam pengembangan serta mempertahankan sumber daya untuk jangka panjang seperti melayani kepentingan pelanggan (Nurvita, 2022). Keuangan (*financial*) merupakan hal yang berkaitan dengan uang seperti kas, laporan, dan lain sebagainya. Keuangan keberlanjutan merupakan salah satu hal penting untuk memprediksi kapasitas yang dilakukan oleh perusahaan dimasa depan. Suatu perusahaan memerlukan keterkaitan serta pertumbuhan keuangan yang baik untuk menjalankan fungsi keuangan keberlanjutan dengan baik. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan *roadmap* keberlanjutan keuangan tiap periodenya yang bertujuan untuk menguatkan ketahanan serta daya saing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) (Pungus *et al.*, 2024). Keberlanjutan keuangan merupakan instrumen pengukuran untuk menilai kelangsungan perusahaan melalui analisis kinerja rasio keuangan, yang mendukung perencanaan strategis

jangka panjang (Tiara & Prasetya, 2024). Keuangan berkelanjutan bergantung pada struktur pembiayaan perusahaan yang menjamin kestabilan keuangan dan mengurangi risiko jangka panjang. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) dijadikan proksi untuk menggambarkan struktur pendanaan perusahaan, khususnya proporsi ketergantungan pada utang, yang berdampak pada keberlanjutan keuangan perusahaan (Cohen & Malkogianni, 2021) .

2.1.4.1. DER (*Debt to Equity Ratio*)

debt to equity ratio (DER) dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai rasio utang terhadap ekuitas. DER merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mencerminkan kemampuan modal sendiri suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban atau utangnya (Supiyanto et al., 2023). Selain itu, DER juga digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban apabila terjadi kondisi likuiditas (Alviansyah & Sulistiyowati, 2022), meskipun dalam proksi keuangan keberlanjutan sebenarnya tidak cukup. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan, sehingga dapat menurunkan minat investor karena berpotensi mengurangi tingkat pengembalian investasi. Tingginya DER juga mengindikasikan meningkatnya risiko kebangkrutan akibat kemungkinan gagal bayar kewajiban yang semakin besar (Ardillah & Herlinawati, 2024).

Konsep keuangan keberlanjutan tidak hanya dipraktikkan melalui pencarian peluang pembiayaan berkelanjutan, tetapi juga menuntut adanya reorientasi sektor keuangan terhadap isu-isu keberlanjutan, khususnya pada proyek-proyek yang berkaitan dengan keberlanjutan jangka panjang (Gleißner et al., 2022). Oleh karena itu, perhitungan DER dilakukan dengan membandingkan total liabilitas terhadap total ekuitas perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Daftar Penelitian Terdahulu

No	Judul, Tahun, Penulis, Objek Penelitian	Variabel, Alat Analisis	Hasil
1.	Pengaruh <i>Green Financial Performance</i> terhadap <i>Financial Sustainability</i> dan <i>Firm Value</i> . (2022) 1. Aldi Alviansyah 2. Liliek Nur Sulistiyowati Objek: 17 Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI 2017-2022	X: <i>Financial Performance</i> (NPM, ROA, ROE) Y1: <i>Financial Sustainability</i> Y2: Nilai Perusahaan Menggunakan metode purpose sampling (data sekunder)	ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>financial sustainability</i> . ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>firm value</i> .
2.	Pengaruh Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>) dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (<i>Firm Value</i>) Pada Perusahaan Sub Sektor <i>Property dan Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI). (2020) 1. Sandy Jaya Objek: Perusahaan Sub Sektor <i>Property dan Real Estate</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI).	X1: Ukuran Perusahaan X2: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan Analisis regresi linear berganda.	Profitabilitas (ROA) berpengaruh dengan arah positif terhadap nilai perusahaan (<i>firm value</i>).
3.	<i>Corporate Governance</i> Memoderasi Pengaruh <i>Financial performance</i> , <i>Environmental performance</i> dan <i>Tax avoidance</i> terhadap nilai Perusahaan. (2023)	X1: <i>Financial performance</i> X2: <i>Environmental performance</i> X3: <i>Tax avoidance</i> Y: Nilai Perusahaan	Terdapat pengaruh yang signifikan dari <i>financial performance</i> terhadap <i>firm value</i> pada perusahaan manufaktur yang terdaftar

No	Judul, Tahun, Penulis, Objek Penelitian	Variabel, Alat Analisis	Hasil
	- Putri Ramadani - Ronni Andri Wijaya - Ramdani Bayu Putra - Lusiana Objek: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.	Z: <i>Corporate Governance</i> statistik deskriptif dan analisis regresi moderasi.	di Bursa efek Indonesia tahun 2017 – 2021.
4.	Pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai Perusahaan pada Perusahaan rokok yang terdaftar di BEI. (2020) - Tera Lesmana - Yusuf Iskandar - Heliani Objek: perusahaan rokok yang terdaftar di BEI.	X2: ROA X3: ROE Y: Nilai Perusahaan Statistik Deskriptif (SPSS)	Pada Uji T hanya ROA yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sementara ROE tidak berpengaruh. Pada uji F, ROA dan ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
5.	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap nilai Perusahaan pada industry infrastruktur telekomunikasi. (2024) Yuliana Amiruddin Ismail Badollah Objek: perusahaan pada Industri Infrastruktur Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021.	Y: Nilai Perusahaan (PBV) (Kinerja Keuangan) X1: CR X2: DER X3: ROA X4: ROE Alat Uji Statistik Deskriptif(Purpose sampling)	Terdapat pengaruh positif dari ROA terhadap nilai perusahaan
6.	Dampak Kinerja Keuangan terhadap Keberlanjutan Keuangan Perusahaan Multifinance di Indonesia. (2023) - Mia Ajeng Alifiana - Rista Amanda Putri Objek: 6 perusahaan multifinance selama 5 periode, yakni dari tahun 2018-2022.	X: Kinerja Keuangan Y: Keberlanjutan Keuangan Perusahaan IBM SPSS 25, Analisis Linier Berganda.	ROA berpengaruh positif terhadap keberlanjutan keuangan perusahaan (SGR)
7.	Pengaruh profitabilitas, <i>firm age</i>, <i>growth opportunities</i>, dan <i>business risk</i> terhadap DER perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> di BEI tahun 2021- 2023. (2023) - Amelia Rissa Mufida - Sista Paramita Objek: perusahaan sektor <i>consumer cyclicals</i> di BEI tahun 2021-2023.	X1: Profitabilitas (ROA) X2: <i>Firm Age</i> X3: <i>Growth Opportunitties</i> X4: <i>Bussines Risk</i> Y: DER Stata Versi 17, Regresi data panel	Profitabilitas (ROA) tidak memiliki pengaruh terhadap DER
8.	<i>Financial performance and Financial Sustaianability: The</i>	X1: ROA X2: NPF Y: <i>Finansial Sustainability</i>	ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap keuangan keberlanjutan.

No	Judul, Tahun, Penulis, Objek Penelitian	Variabel, Alat Analisis	Hasil
	<i>Role of Institutional Ownership as Moderating Variable.</i> (2022) - Hoediono Tommy Sutikno - Esy Nur Aisya Objek: data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari tahun 2015 hingga 2019.	Z: <i>Institutional Ownership</i> Analisis regresi data panel digunakan dengan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk analisis data.	
9.	Pengaruh <i>Sustainability Reporting</i> terhadap Nilai Perusahaan dengan <i>Leverage</i> sebagai Variabel Moderating. (2021) Galuh Artika Febriyanti. Objek: perusahaan pemenang Sustainability Reporting Award dan Asia Sustainability Reporting Rating yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.	X: <i>Sustainability Reporting</i> Y: Nilai Perusahaan Z: <i>Leverage</i> Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji Residu	Variabel <i>sustainability reporting</i> berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
10.	Pengaruh <i>Financial Sustainability</i>, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019. (2022) Tita Nurvita. Objek: Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019.	X1: <i>Financial Sustainability</i> X2: Kebijakan Dividen X3: Keputusan Investasi X4: Profitabilitas Y: Nilai Perusahaan Analisis Regresi Linier Berganda. (<i>Software Eviews</i>)	<i>Financial sustainability</i> berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
11.	Pengaruh <i>Sustainability Report</i> Terhadap Nilai Perusahaan. (2022) - Dwi Urip Wardoyo M. Luthfi Islahuddin - Arga Surya Wira - Rahmania Gita Safitri - Syifa Nabbilah Putri Objek: perusahaan non keuangan dari tahun 2018-2020.	X: <i>Sustainability Report</i> Y: Nilai Perusahaan - pendekatan penelitian kuantitatif. - metode <i>purposive sampling</i> data sekunder	Adanya pengaruh positif dari <i>sustainability report</i> terhadap nilai perusahaan.
12.	Pengaruh Penerapan <i>Environmentan, Social and Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia (2023) - Jeanice - Sung Suk Kim Objek: Perusahaan di Indonesia	X: ESG Y: Nilai Perusahaan Alat ukur yang digunakan: SPSS	Kinerja ESG tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap PBV (nilai perusahaan)
13.	Pengaruh Green Intellectual Capital Dan Financial Sustainability Terhadap Nilai Perusahaan (2024).	X1.a: <i>Green Human Capital</i> X1.b: <i>Green Structural Capital</i> X1.c: <i>Green Relational Capital</i>	<i>Financial sustainability</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

No	Judul, Tahun, Penulis, Objek Penelitian	Variabel, Alat Analisis	Hasil
	1. Rizki Aditya Pratama 2. Christina Dwi Astuti Objek: Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022	C1: Ukuran Perusahaan C2: Umur Perusahaan Y: Nilai Perusahaan	
14.	Pengaruh <i>Return on Asset, Non-Performing Loan, Loan to Deposit Ratio Terhadap Financial Sustainability</i> Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Perbankan yang <i>Go Public</i> . (2024) 1. Claudia Natasya Pungus 2. Joubert B. Meramis 3. Merlin M. Karuntu Objek: 14 sampel perusahaan selama periode 2020 – 2022.	X1: <i>Return On-asset</i> X2: <i>Non-Performing Loan</i> X3: <i>Loan to Deposit Ratio</i> Y: Nilai Perusahaan Z: <i>Financial Sustainability</i> Path Analysis dengan menggunakan program AMOS mengujian persamaan struktural.	ROA berpengaruh positif terhadap <i>financial sustainability</i> . Sedangkan ROA tidak berpengaruh positif terhadap <i>firm value</i> . Selain itu, <i>financial sustainability</i> tidak memediasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan.
15.	Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Variabel Mediasi Struktur Modal. (2022) 1. Mardianto Objek: Data laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021.	X1: Ukuran Perusahaan X2: Pertumbuhan Aset X3: ROE X4: ROA Y: Nilai Perusahaan Z: Struktur Modal (DER) Metode analisis data adalah analisis regresi berganda dengan pengolahan data yang dilakukan menggunakan aplikasi SPSS.	tingkat profitabilitas melalui ROA tidak mempengaruhi keputusan dalam pembiayaan hutang (DER) dan akhirnya tidak mampu berpengaruh secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan.

Sumber: Berbagai jurnal untuk studi skripsi ini, 2026

2.3. Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Return on Assets (ROA) mengukur profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki. ROA tinggi menandakan profitabilitas yang kuat, yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Kondisi ini berpotensi meningkatkan nilai perusahaan, karena profitabilitas yang baik menjadi acuan utama investor dalam mengevaluasi prospek masa depan perusahaan (Lesmana et al., 2020; Haryanti & Zulkarnain, 2022). ROA merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dari modal bersih, sehingga apabila perusahaan menciptakan profit yang tinggi dapat membantu keseimbangan keuangan perusahaan tersebut (Alifiana & Putri, 2023).

Menurut teori sinyal, perusahaan lebih mengetahui kondisi internal dan prospeknya daripada investor, sehingga menyampaikan informasi profitabilitas sebagai sinyal untuk mengurangi asimetri informasi. ROA tinggi menjadi sinyal positif yang menunjukkan pengelolaan aset efisien, kesehatan keuangan baik, dan prospek pertumbuhan masa depan. Pada penelitian (Alviansyah & Sulistiyowati, 2022), (Lesmana et al., 2020), dan (Badollah, 2024) menyatakan hubungan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sehingga semakin tinggi ROA dalam rasio profitabilitas semakin besar nilai perusahaan yang dicapai. Dari pernyataan tersebut terdapat pengembangan hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.3.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Keuangan Keberlanjutan

Keuangan keberlanjutan menggambarkan kemampuan perusahaan mempertahankan stabilitas keuangan jangka panjang melalui pengelolaan pendapatan dan biaya yang berkelanjutan. Perusahaan dianggap berkelanjutan secara keuangan jika pendapatannya mencukupi biaya operasional dan kewajiban, sehingga kondisi keuangannya tetap stabil (Alifiana & Putri, 2023). Dalam penelitian ini, keuangan keberlanjutan diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER), rasio yang mencerminkan kemampuan modal sendiri memenuhi utang (Supiyanto et al., 2023). Profitabilitas, diukur melalui *return on assets* (ROA), menunjukkan efisiensi perusahaan menghasilkan laba dari asetnya. ROA meningkat ketika aset dimanfaatkan secara optimal (Flórez-Parra et al., 2020). Profitabilitas tinggi memperkuat modal internal, mengurangi ketergantungan pendanaan eksternal, dan memperbaiki pendanaan jangka panjang melalui DER.

Pada penelitian sebelumnya membuktikan ROA berpengaruh signifikan terhadap keuangan keberlanjutan, karena profitabilitas mendukung stabilitas struktur keuangan jangka panjang (Alviansyah & Sulistiyowati, 2022; Alifiana & Putri, 2023b). Oleh karena itu, ROA sebagai indikator profitabilitas berperan positif memengaruhi keuangan keberlanjutan. Profitabilitas tinggi melalui pengelolaan aset efisien memperkuat struktur modal dan mendukung keberlanjutan keuangan jangka panjang. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap keuangan keberlanjutan

2.3.3. Pengaruh Keuangan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan

Keuangan keberlanjutan menjadi penting karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memprediksi dan menjaga kapasitas keuangan di masa depan melalui pertumbuhan dan pengelolaan keuangan yang sehat. Keuangan keberlanjutan juga berfungsi sebagai alat ukur kelangsungan usaha melalui analisis rasio keuangan yang mendukung perencanaan strategis jangka panjang (Tiara & Prasetya, 2024). Keuangan keberlanjutan yang diproksikan dengan DER menggambarkan kebijakan pendanaan dalam menyeimbangkan utang dan ekuitas untuk keberlanjutan jangka panjang. DER mengukur kemampuan ekuitas memenuhi kewajiban utang (Supiyanto et al., 2023). Pengelolaan DER optimal menandakan struktur modal sehat, risiko kebangkrutan rendah, dan ketahanan finansial jangka panjang.

Hubungan keuangan keberlanjutan dengan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui persepsi investor terhadap stabilitas dan prospek keuangan perusahaan. DER terkendali menunjukkan pengelolaan kewajiban tanpa ketergantungan utang berlebih, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dengan meminimalkan risiko gagal bayar dan penurunan imbal hasil (Ardillah & Herlinawati, 2024). Struktur pendanaan berkelanjutan ini berkontribusi positif pada peningkatan nilai perusahaan.

Meskipun temuan empiris bervariasi seperti penelitian (Pratama & Astuti, 2024) yang menguji keuangan keberlanjutan tidak terdapat pengaruh terhadap nilai perusahaan, Nurvita (2022) justru membuktikan pengaruh positif keuangan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan. Pengelolaan DER efektif yang mencerminkan keberlanjutan tinggi meningkatkan persepsi nilai di mata investor, memungkinkan kelangsungan usaha, daya saing lebih baik, dan penciptaan nilai jangka panjang bagi pemegang saham.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keuangan keberlanjutan yang diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER) memiliki peran penting dalam memengaruhi nilai perusahaan. Struktur pendanaan yang sehat dan berorientasi jangka panjang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan, mengelola risiko, dan meningkatkan kepercayaan pasar.

Dari pernyataan tersebut didapat pengembangan hipotesis sebagai berikut:

H3: Keuangan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.3.4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan Keuangan Keberlanjutan sebagai Variabel Intervening

Pertumbuhan profitabilitas seperti ROA memiliki potensi untuk memengaruhi nilai perusahaan, namun keuangan keberlanjutan berperan dalam mekanisme intermediasi yang memperkuat mekanisme variabel intervening, keuangan keberlanjutan dapat mengidentifikasi perusahaan yang mempunyai strategi khusus yang kredibel, selain itu variabel ini juga dapat mengurangi resiko fluktuasi nilai perusahaan.

Menurut teori sinyal, penerapan keuangan keberlanjutan dapat memperkuat sinyal positif bagi investor. Perusahaan yang berhasil mencapai profitabilitas tinggi sambil menerapkan prinsip keuangan keberlanjutan dipandang memiliki kualitas dan stabilitas jangka panjang yang lebih unggul. Sinyal ini meningkatkan kepercayaan investor, sehingga pada akhirnya mendorong peningkatan nilai perusahaan. Pada penelitian (Mardianto, 2022), menjadikan DER sebagai bagian dari variabel intervening antara profitabilitas atas aset dan nilai perusahaan, menunjukkan pentingnya peran rasio ini dalam hubungan profitabilitas dan nilai perusahaan.

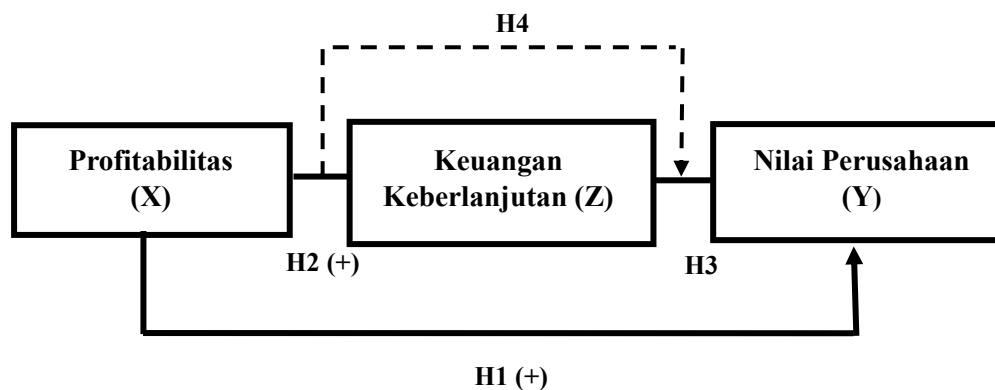
Berdasarkan penjelasan tersebut, teori sinyal memiliki landasan konseptual bahwa profitabilitas tidak hanya memengaruhi nilai perusahaan secara langsung, melainkan juga secara tidak langsung melalui keuangan keberlanjutan sebagai sarana penyampaian sinyal kualitas perusahaan kepada investor. Sehingga didapat pengembangan hipotesis yaitu:

H4: Keuangan keberlanjutan berperan sebagai variabel intervening dalam pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

2.4. Kerangka Berpikir

Model penelitian yang digunakan untuk menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2. Kerangka Konsep Penelitian



Sumber: dikembangkan untuk studi penelitian, 2026

3. Metode Penelitian

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hipotesis yang ingin diajukan. Pendekatan ini disebut sebagai kuantitatif karena data yang digunakan berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan atau disebut *scoring* (Prof. Dr. Sugiyono, 2023 hal. 9).

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan wilayah kajian yang mencakup objek atau subjek penelitian dengan jumlah dan karakteristik tertentu (Prof. Dr. Sugiyono, 2023 hal. 126). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan industri sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan harga pasar saham, laporan tahunan dan laporan berkelanjutan yang telah mendaftarkan ke situs resmi BEI sejak awal sampai saat ini yang berjumlah 17 perusahaan.

3.2.2. Sampel

Sampel merupakan bagian representatif dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi secara keseluruhan (Prof. Dr. Sugiyono, 2023 hal. 127). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini berdasarkan pada laporan keuangan perusahaan industri sektor otomotif yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dimana sampel masa pengamatan tahun 2020-2024 dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan untuk tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
a.	Perusahaan industri sektor otomotif Indonesia yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	17
b.	Perusahaan yang tidak mempublikasi laporan tahunan periode 2020-2024	(2)
c.	Perusahaan yang mengalami kerugian (ROA negatif) periode 2020-2024	(3)
d.	Perusahaan yang tidak mempublikasi harga saham tahunan periode 2020-2024	(1)
Perusahaan terpilih sebagai sampel		11
Periode sampel 2020-2024		5
Jumlah sampel pengamatan (laporan keuangan) 11 x 5 periode		55

Sumber: Laporan Keuangan Perusahaan Industri sektor Otomotif yang terdaftar di BEI

3.3. Variabel Penelitian

3.3.1. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen merupakan variable terikat yang dimana mendapat pengaruh atau menjadi hasil dari keberadaan variable bebas (Prof. Dr. Sugiyono, 2023 hal. 69). Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu nilai perusahaan yang diukur menggunakan tobin's Q

3.3.2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen merupakan variabel bebas yang dimana variabel ini memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan maupun munculnya variabel dependen (terikat) (Prof. Dr. Sugiyono, 2023 hal. 69). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (X) diukur berdasarkan nilai *return on assets* (ROA).

3.3.3. Variabel Intervening (Z)

Variabel intervening merupakan variabel yang secara teoretis memengaruhi keterkaitan antara variabel independen dan dependen sehingga menjadi hubungan tidak langsung yang tidak bisa diamati maupun diukur. Variabel ini berfungsi sebagai variabel perantara yang berada di tengah-tengah variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak secara langsung memengaruhi perubahan atau kemunculan variabel dependen (Prof. Dr. Sugiyono, 2023 hal. 70). Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu keuangan keberlanjutan (Z) yang diukur menggunakan *debt to equity ratio* (DER).

3.4. Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Definisi konsep dan operasional variable dalam penelitian ini akan dijelaskan ke dalam tabel berikut:

Tabel 3. Definisi Konsep Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Konsep	Operasional
Variabel Dependen (Y)		
Nilai Perusahaan	Nilai perusahaan merupakan angka penjualan perusahaan atau tingginya pertumbuhan nilai bagi pemegang saham, sehingga harga pasar saham menjadi cerminan bagi nilai suatu perusahaan. (Pungus et al., 2024). Nilai perusahaan diukur menggunakan Tobin's Q karena metode ini paling unggul dan komprehensif. Tobin's Q mencakup seluruh utang dan ekuitas (tidak hanya saham biasa) serta mempertimbangkan semua aset perusahaan (tidak hanya modal). (Carli, 2024).	$\text{Tobin's } Q = \frac{EMV + DBV}{EBV + D}$ Keterangan: • EMV = Closing price x jumlah saham yang beredar • D = Nilai buku dari total hutang • EBV = Total Aset – Total Liabilitas (Hermawan & Putri, 2015) Parameter perhitungan dalam formula Tobin's Q dikategorikan, sebagai berikut: - Tobin's $Q < 1$, kondisi <i>undervalued</i>, potensi pertumbuhan investasi rendah. - Tobin's $Q > 1$, kondisi <i>overvalued</i>, potensi pertumbuhan investasi tinggi. - Tobin's $Q = 1$, kondisi <i>average</i>, potensi pertumbuhan investasi tidak berkembang. (Ana & Wibowo, 2025)
Variabel Independen (X)		
Profitabilitas	Profitabilitas mencerminkan kondisi keuangan perusahaan; peningkatannya menandakan perbaikan kinerja yang berpotensi meningkatkan pengembalian bagi investor (Rahman & Wafi, 2023). Salah satu indikator yang umum digunakan dalam pengukuran profitabilitas adalah <i>return on assets</i> (ROA) (Khaulika & Prima, 2024).	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
Variabel Intervening (Z)		
Keuangan Keberlanjutan	Keuangan keberlanjutan merupakan instrumen pengukuran untuk menilai kelangsungan perusahaan melalui analisis kinerja rasio keuangan, yang mendukung perencanaan strategis jangka panjang (Tiara & Prasetya, 2024). Menurut (Cohen & Malkogianni, 2021), Keuangan berkelanjutan bergantung pada struktur pembiayaan yang menjaga stabilitas keuangan dan meminimalkan risiko jangka panjang. DER menjadi proksi keuangan keberlanjutan perusahaan, khususnya ketergantungan pada utang.	$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder. Menurut (Prof. Dr. Sugiyono, 2023 hal. 296), Jenis penelitian ini adalah data sekunder yaitu informasi yang

diperoleh secara tidak langsung oleh pengumpul data, sering kali melalui pihak ketiga (seperti orang lain) atau dokumen yang sudah diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6. Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan yaitu teknik analisis kuantitatif. Dalam pengelolaan data peneliti menggunakan alat bantu *software* yakni SmartPLS. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi *outer model* dilakukan melalui uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan, dan uji reliabilitas (Sihombing & Arsani, 2022 hal.2).

3.6.2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Menurut (Sihombing & Arsani, 2022 hal. 4), dalam pengujian model struktural dilakukan dengan dua parameter utama yaitu nilai *R-Square* yang mengukur variabel dependen dan nilai jalur koefisien untuk variabel independen yang signifikansinya ditentukan melalui nilai *t-statistic* pada setiap jalur.

a. Uji R (*R-Square*)

R-Square merupakan indikator determinasi yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel terikat. Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa model prediksi dalam penelitian tersebut memiliki kinerja yang lebih baik (Iba & Wardhana, 2023 hal. 517). Pada dasarnya nilai *R-Square* sebesar 0,67 yang berarti nilainya kuat, untuk nilai sebesar 0,33 berarti nilainya moderat, dan sebesar 0,19 berarti nilainya lemah (Sihombing & Arsani, 2022 hal. 4)

b. Effect Size (*F-Square*)

F-Square merupakan alat yang digunakan untuk menilai kualitas suatu model yang dimana diharapkan dapat $> 0,15$ agar model dapat dikategorikan setidaknya cukup baik atau moderat (Sihombing & Arsani, 2022 hal. 4).

c. Model Fit (Kebaikan Model)

Dalam penelitian hasil uji kebaikan model menunjukkan kemampuan model penelitian dalam memprediksi data. Nilai SRMR $< 0,10$ menunjukkan model yang baik (fit) dan sesuai dengan data (Duryadi, 2021).

d. Uji Hipotesis

Dalam analisis data, T-statistik dan P-value digunakan untuk menguji hipotesis pada tingkat signifikansi 0,05. Hipotesis diterima jika T-statistik $> 1,96$ atau P-value $< 0,05$. Selain itu, original sample mengindikasikan arah hubungan antar variabel, berupa positif maupun negatif (Duryadi, 2021 hal. 130).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020 – 2024. Data penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan yang diambil dari situs resmi BEI dan website masing-masing perusahaan, kemudian diolah untuk mendapatkan informasi data mengenai profitabilitas (ROA), nilai perusahaan (Tobin's Q), dan keuangan keberlanjutan (DER).

4.2. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian secara keseluruhan, yang mencakup nilai mean (rata-rata), median (nilai tengah), scale max (nilai tertinggi), scale min (nilai terendah), dan standard deviation (simpangan baku). Data yang

digunakan dalam penelitian ini bersumber dari perusahaan sektor otomotif yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024, sebagaimana ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	Mean	Median	Scale Min	Scale Max	Standard Deviation
Profitabilitas	ROA	0.073	0.058	0.004	0.230	0.059
Nilai Perusahaan	Tobin's Q	1.407	0.830	0.390	7.530	1.526
Keuangan Keberlanjutan	DER	0.812	0.429	0.072	3.220	0.830

Sumber: Data diolah Smart-PLS

4.2.1. Profitabilitas (X)

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksinkan menggunakan *return on assets* (ROA) dimana digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas dari total aset yang dimiliki. Berdasarkan tabel 4. hasil menunjukkan bahwa rata-rata ROA adalah 0,073 atau 7,3% yang artinya perusahaan mampu menghasilkan laba sebesar 7,3% dari total aset yang dimiliki. Nilai tengah sebesar 0,058 (5,8%) menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki profitabilitas yang relatif rendah. Nilai ROA terendah tercatat sebesar 0,004 (0,4%) pada PT. Gajah Tunggal Tbk. di tahun 2020 dan 2021, sedangkan nilai tertinggi mencapai 0,230 (23%) yang diraih oleh PT. Selamat Sempurna Tbk. pada periode 2023 dan 2024. Standar deviasi sebesar 0,059 menunjukkan bahwa perbedaan tingkat ROA antar perusahaan relatif kecil, sehingga sebagian besar perusahaan memiliki kinerja profitabilitas yang hampir sama.

4.2.2. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan Tobin's Q. Penggunaan Tobin's Q dinilai mampu mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan karena mempertimbangkan nilai pasar dan nilai buku perusahaan secara stimulan.

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan rata-rata nilai Tobin's Q pada perusahaan otomotif periode 2020-2024 adalah 1,407. Sedangkan nilai tengah yang dihasilkan sebesar 0,830. Nilai median tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki nilai tobin's Q dibawah nilai bukunya. Nilai tobin's Q terendah tercatat pada PT Multi Prima Sejahtera ditahun 2020 sebesar 0,390, sedangkan nilai tertinggi mencapai 7.530 pada PT. Multistrada Ara Sejahtera Tbk. ditahun 2024. Standar deviasi sebesar 1,136 menunjukkan bahwa perbedaan nilai perusahaan antar perusahaan variasi yang cukup besar.

4.2.3. Keuangan Keberlanjutan (Z)

Keuangan keberlanjutan dalam penelitian ini diproksinkan dengan *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini menggambarkan hutang perusahaan serta kemampuan dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang melalui keseimbangan anatara utang dengan modal sendiri. Meskipun DER dalam proksi keuangan keberlanjutan sebenarnya tidak cukup.

Dalam tabel 4, rata-rata DER pada perusahaan otomotif Indonesia periode 2020-2024 adalah 0,812 atau 81,2%, yang menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan utang sebesar 81,2% dari total ekuitasnya. Nilai tengah sebesar 0,429 (42,9%) mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki tingkat leverage yang moderat. Nilai terendah adalah 0,072 (7,2%) pada PT. Multi Prima Sejahtera Tbk. pada tahun 2023, sedangkan nilai tertinggi mencapai 3,220 (322%) pada PT. Indomobil Sukses International Tbk. pada tahun 2024. Standar deviasi sebesar 0,830 menunjukkan bahwa perbedaan tingkat penggunaan utang antar perusahaan cukup bervariasi.

4.3. Outer Loading

Sebelum menguji model struktural, evaluasi model pengukuran dilakukan melalui analisis outer loading untuk menguji reliabilitas indikator. Menurut (Hair et al., 2021), *Indicator loadings* adalah nilai yang menunjukkan seberapa kuat suatu indikator mewakili variabel yang diukurnya. Semakin besar nilainya, semakin baik indikator tersebut dalam menjelaskan variabel tersebut. Nilai loading $>0,708$ dianggap baik karena menjelaskan lebih dari 50% varians indikator oleh konstruk yang diukur, sehingga indikator tersebut dinyatakan kuat, andal, dan layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5. Outer Loading

Variabel	Indikator	Outer Loading
X	ROA	1.000
Y	Tobin's Q	1.000
Z	DER	1.000

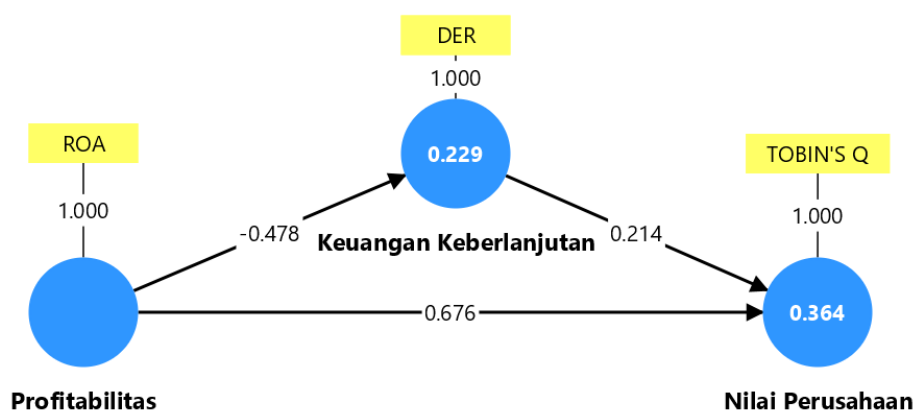
Sumber: Data diolah Smart-PLS 4

Berdasarkan Tabel 5, analisis outer loading menunjukkan bahwa semua indikator memiliki nilai 1,000. Variabel profitabilitas (X) yang diukur dengan ROA mencapai 1,000, begitu pula nilai perusahaan (Y) dengan Tobin's Q dan keuangan keberlanjutan (Z) melalui DER. Nilai ini melebihi ambang batas minimum ($>0,708$), sehingga semua indikator valid dan merepresentasikan konstraknya dengan baik.

Adanya nilai 1,000 dikarenakan menggunakan *single-item construct*. (Hair et al., 2021) menyatakan bahwa nilai 1,000 pada konstruk tunggal indikator bersifat otomatis dan tidak sepenuhnya mencerminkan reliabilitas serta validitas secara menyeluruh.

4.4. Model Struktural Penelitian

Gambar 3. Algorithm



Sumber: Data diolah Smart-PLS 4

4.5. Uji R-Square

Tabel 6. Uji R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Y	0.364	0.340
Z	0.229	0.214

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 6. Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai perusahaan memiliki R-Square Adjusted sebesar 0.340, artinya variabel nilai perusahaan dalam penelitian ini mampu dijelaskan oleh variabel profitabilitas dan keuangan keberlanjutan sebesar 34%, sementara 66% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Seperti variabel *sustainability reporting* dan *lverage* yang berdasarkan pada penelitian (Febriyanti, 2021).

Pada variabel keuangan keberlanjutan memiliki R-Square Adjusted sebesar 0.214, artinya variabel keuangan keberlanjutan mampu dijelaskan oleh profitabilitas sebesar 21,4%, sementara 78,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Seperti variabel *non-performing loan* dan *loan to deposit ratio* yang berdasarkan penelitian (Pungus et al., 2024).

4.6. Uji F-Square

Tabel 7. Uji F-Square

	Y	Z
X	0.554	0.297
Z	0.055	

Sumber: data diolah, 2025

Menurut (Hair et al., 2021), nilai f-square digunakan untuk menilai besarnya pengaruh suatu konstruk terhadap konstruk lain, sedangkan *loading factor* menunjukkan kualitas indikator dalam membentuk konstruk laten. Uji f-square dikatakan minimal cukup baik (moderat) apabila nilainya $l > 0.15$.

Berdasarkan tabel 7. pengaruh profitabilitas (X) terhadap nilai perusahaan (Y) memiliki nilai f-square sebesar 0,554 yang tergolong kuat. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas memberikan kontribusi yang besar dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan. Pengaruh yang kuat tersebut juga didukung oleh nilai *loading factor* indikator ROA yang tinggi, sehingga konstruk profitabilitas mampu direpresentasikan secara baik oleh indikator-indikatornya.

Selanjutnya, pengaruh profitabilitas (X) terhadap keuangan keberlanjutan (Z) menunjukkan nilai f-square sebesar 0,297 yang termasuk kategori moderat hingga kuat. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki peran yang cukup besar dalam menjelaskan variasi keuangan keberlanjutan. Nilai tersebut diperkuat oleh *loading factor* indikator yang memenuhi kriteria, sehingga variabel profitabilitas dan keuangan keberlanjutan terbentuk secara memadai dalam model.

Sementara itu, pengaruh keuangan keberlanjutan (Z) terhadap nilai perusahaan (Y) memiliki nilai f-square sebesar 0,055 yang tergolong sangat lemah. Rendahnya nilai f-square ini menunjukkan bahwa keuangan keberlanjutan belum mampu memberikan kontribusi berarti terhadap perubahan nilai perusahaan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh pengaruh struktural yang lemah meskipun indikator telah memenuhi nilai loading factor, sehingga secara empiris keuangan keberlanjutan belum menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

4.7. Uji Fit Model

Tabel 8. Uji Fit Model

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.000	0.000

Sumber; data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 8. nilai SRMR (*standardized root mean square residual*) yang diperoleh dari uji ini adalah 0.000 yang dimana $< 0,10$. Hasil ini menunjukkan model penelitian ini fit dan layak digunakan.

4.8. Uji Path Coefisient dan Uji Hipotesis

Tabel 9. Direct Effect

	Original Sample	T-Statistics	P-Values
X – Y	0.676	6.695	0.000
X – Z	-0.478	7.225	0.000
Z – Y	0.214	4.654	0.000

Sumber: data diolah, 2025

4.8.1. Pembahasan Direct Effect (Pengaruh Langsung)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa hubungan profitabilitas yang diproksikan oleh ROA terhadap nilai perusahaan memiliki nilai *original sample* yakni 0,676 dengan p-value 0,000. karena $p\text{-value} < 0,05$ dan nilai t-statistik $12.835 > 1,96$, maka pengaruh yang terbentuk dinyatakan positif dan signifikan sehingga peningkatan profitabilitas mampu mendorong peningkatan nilai perusahaan secara signifikan, maka H1 diterima.

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa informasi tentang profitabilitas perusahaan berfungsi sebagai sinyal utama bagi investor untuk mengevaluasi prospek masa depan perusahaan. Tingkat profitabilitas yang tinggi dengan diukur menggunakan ROA menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara efektif dari aset dan modal sendiri, sehingga mengirimkan sinyal positif ke pasar. Secara khusus, ROA yang tinggi mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan seluruh aset untuk memperoleh laba. Akibatnya, peningkatan ROA memperkuat kepercayaan investor, yang pada gilirannya mendorong kenaikan nilai perusahaan.

Menurut peneliti, pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan muncul karena perusahaan dalam sampel memiliki tingkat profitabilitas yang stabil, sehingga memberikan keyakinan kepada investor mengenai keberlanjutan laba di masa depan. Kondisi ini memicu peningkatan permintaan saham, yang akhirnya meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa profitabilitas memainkan peran krusial dalam meninggalkan nilai perusahaan. Pengaruh positif dan signifikan ini menunjukkan bahwa peningkatan ROA akan diikuti oleh kenaikan nilai perusahaan yang terukur dan nyata. Temuan ini selaras dengan penelitian (Alviansyah & Sulistiyowati, 2022) serta (Badollah, 2024).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Keuangan Keberlanjutan

Hasil uji mengindikasikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap keuangan keberlanjutan ditunjukkan oleh p-value 0,000 ($< 0,05$), serta nilai t-statistik 7,225 ($> 1,96$), dengan pengaruh tersebut bersifat negatif yang berarti peningkatan profitabilitas justru menekan tingkat keuangan keberlanjutan secara nyata dengan ditunjukkan koefisien original sample sebesar -0,478. Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak. Namun, H2 diterima karena berdasarkan hasil pengujian menunjukkan pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan teori sinyal, profitabilitas yang tinggi seharusnya menyampaikan sinyal positif kepada pemangku kepentingan. Namun, dalam konteks keberlanjutan keuangan yang diproksikan melalui DER, perubahan profitabilitas tidak selalu memengaruhi keputusan pendanaan. Pengaruh negatif ini muncul karena perusahaan yang berlabar tinggi lebih mengutamakan laba jangka pendek daripada alokasi dana keberlanjutan, serta menghindari biaya besar investasi yang bisa menaikkan DER. Temuan ini konsisten dengan (Mufida et al., 2023), yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tinggi tidak menjamin keberlanjutan keuangan optimal akibat beban biaya program keberlanjutan serta preferensi terhadap efisiensi laba sesaat.

Pengaruh Keuangan Keberlanjutan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji menunjukkan bahwa hubungan keuangan keberlanjutan terhadap nilai Perusahaan memiliki nilai *original sample* sebesar 0,214 dengan p-value 0,000. Karena p-value <0,05 dan nilai t-statistik 4.654 >1,96, maka pengaruh keuangan keberlanjutan yang terbentuk dinyatakan positif dan signifikan. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_3 diterima.

Berdasarkan teori sinyal, informasi struktur keuangan yang disampaikan perusahaan berfungsi sebagai isyarat penting bagi investor dalam mengevaluasi prospek masa depan perusahaan. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa keberlanjutan keuangan yang diprosikan melalui *debt to equity ratio* (DER), memberikan sinyal yang merespons positif oleh pasar, sehingga berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa investor mulai memasukkan stabilitas pendanaan jangka panjang sebagai faktor krusial dalam keputusan investasi.

Sehingga dapat diketahui bahwa pengaruh signifikan tersebut mencerminkan meningkatnya kesadaran investor terhadap keberlanjutan keuangan, terutama di industri otomotif yang memerlukan struktur pendanaan sehat untuk operasional berkelanjutan dan pertumbuhan jangka panjang. Temuan ini sejalan dengan (Febriyanti, 2021), (Nurvita, 2022), dan (Wardoyo et al., 2022) yang menegaskan bahwa keberlanjutan keuangan berpotensi meningkatkan nilai perusahaan ketika diinterpretasikan sebagai sinyal stabilitas usaha.

Tabel 10. Indirect Effect

	Original Sample	T-Statistics	P-Values
X – Y – Z	-0.102	3.386	0.000

Sumber: Data diolah, 2025

4.8.2. Pembahasan Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Pengaruh Keuangan Keberlanjutan sebagai Variabel Intervening antara Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Berdasarkan Tabel 10, nilai koefisien indirect effect sebesar -0,102 dengan nilai t-statistik 3,386 dan p-value 0,000. Nilai p-value <0,05 dan t-statistik > 1,96 menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut signifikan secara statistik. Dengan demikian, keuangan keberlanjutan (DER) mampu berperan sebagai variabel intervening antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Meskipun demikian, koefisien negatif tersebut mengindikasikan bahwa mediasi keuangan keberlanjutan justru melemahkan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Artinya, apabila laba yang dihasilkan meningkat, tingkat utang yang tercermin dalam rasio utang terhadap ekuitas (DER) justru mengurangi kekuatan dampak positifnya terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, H_4 tidak diterima, sebab arah mediasi tidak sesuai dengan prediksi hipotesis.

Berdasarkan teori sinyal menyatakan bahwa keputusan pendanaan, terutama penggunaan utang, berfungsi sebagai isyarat bagi investor akibat asimetri informasi antara manajer dan investor. Manajer yang yakin dengan profitabilitas tinggi cenderung meningkatkan utang sebagai sinyal positif bahwa perusahaan mampu mengelola risiko dan membayar kewajiban di masa depan. Sedangkan, dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan utang melalui DER belum sepenuhnya dianggap sebagai sinyal positif oleh investor. Investor justru lebih waspada terhadap keuangan keberlanjutan, sehingga utang tinggi dipandang sebagai risiko keuangan yang lebih besar. Akibatnya, meskipun profitabilitas baik, sinyal dari utang tidak memperkuat nilai perusahaan, melainkan melemahkannya.

5. Simpulan, Saran, dan Keterbatasan

5.1. Simpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan, diantaranya:

- 1) Profitabilitas (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perusahaan sektor otomotif Indonesia periode 2020-2024.
- 2) Profitabilitas (X) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keuangan keberlanjutan (Z) pada perusahaan industri sektor otomotif Indonesia periode 2020-2024.
- 3) Keuangan keberlanjutan (Z) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan industri sektor otomotif Indonesia periode 2020-2024.
- 4) Pengaruh profitabilitas (X) terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan industri sektor otomotif Indonesia periode 2020-2024 dengan keuangan keberlanjutan (Z) menjadi variabel intervening secara negatif dan signifikan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta keterbatasan yang ditemukan, terdapat saran-saran sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas terhadap nilai perusahaan

Penelitian ini mengungkap bahwa profitabilitas meningkatkan nilai perusahaan, tetapi justru menurunkan keuangan keberlanjutan. Oleh sebab itu, perusahaan sebaiknya tidak hanya mengejar keuntungan jangka pendek, melainkan juga menyusun strategi pendanaan yang menjaga kestabilan keuangan jangka panjang. Pengelolaan utang dan ekuitas harus diseimbangkan agar peningkatan kinerja tidak merusak keberlanjutan keuangan.

- 2) Profitabilitas terhadap keuangan keberlanjutan

Peningkatan profitabilitas tersebut tidak selalu berarti penguatan keuangan keberlanjutan, sehingga perusahaan harus menghindari fokus berlebih pada target jangka pendek yang bisa menimbulkan risiko struktur pendanaan. Perusahaan dianjurkan menyeimbangkan strategi peningkatan profitabilitas dengan pengelolaan modal yang berkelanjutan, terutama dalam keputusan pendanaan utang. Langkah ini krusial agar peningkatan laba tidak melemahkan keberlanjutan keuangan, sehingga kestabilan jangka panjang tetap aman.

- 3) Keuangan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan

Keuangan keberlanjutan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, perusahaan disarankan untuk memperkuat pengelolaan keuangan keberlanjutan, khususnya dalam pengambilan keputusan pendanaan dan pengelolaan utang. Penggunaan utang perlu disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan jangka panjang agar tidak menurunkan kualitas keberlanjutan keuangan.

- 4) Profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan keuangan keberlanjutan menjadi variabel intervening

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa keuangan keberlanjutan (DER) memediasi secara negatif dan signifikan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada sektor otomotif Indonesia periode 2020–2024, manajemen perusahaan disarankan untuk lebih cermat dalam menentukan kebijakan utang karena tingkat utang yang tinggi dapat melemahkan pengaruh positif profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Selain itu, investor diharapkan mempertimbangkan struktur pendanaan dan profitabilitas dalam pengambilan keputusan.

5.3. Implikasi Manajerial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, terdapat beberapa implikasi penting bagi perusahaan sektor otomotif di Indonesia periode 2020–2024 sebagai berikut:

- 1) Penguatan Profitabilitas sebagai Sumber Peningkatan Nilai Perusahaan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi bagi perusahaan adalah pentingnya menjaga dan meningkatkan profitabilitas, serta pengelolaan aset yang optimal. profitabilitas yang baik tetap menjadi sinyal positif bagi investor dan mampu meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.
- 2) Perlunya Pengelolaan Profitabilitas yang Tidak Berorientasi Jangka Pendek
Temuan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keuangan keberlanjutan mengindikasikan bahwa peningkatan profitabilitas yang dicapai melalui strategi jangka pendek, seperti peningkatan penggunaan utang atau efisiensi yang agresif, berpotensi melemahkan keuangan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola profitabilitas secara lebih seimbang dengan mempertimbangkan dampaknya terhadap stabilitas keuangan jangka panjang.
- 3) Keuangan Keberlanjutan sebagai Faktor Strategis Peningkat Nilai Perusahaan
Keuangan keberlanjutan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Implikasi ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu menjadikan keuangan keberlanjutan sebagai bagian dari strategi keuangan inti, khususnya dalam pengelolaan struktur modal dan kebijakan pendanaan. Keputusan keuangan yang mendukung keberlanjutan akan meningkatkan kepercayaan investor dan memperkuat nilai perusahaan dalam jangka panjang.
- 4) Pengelolaan Peran Mediasi Keuangan Keberlanjutan
Hasil penelitian menunjukkan bahwa keuangan keberlanjutan mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan secara negatif dan signifikan. Implikasi bagi perusahaan adalah bahwa peningkatan profitabilitas tidak secara otomatis meningkatkan nilai perusahaan apabila tidak diiringi dengan penguatan keuangan keberlanjutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa setiap strategi peningkatan profitabilitas selaras dengan prinsip keberlanjutan keuangan agar dampak negatif terhadap nilai perusahaan dapat diminimalkan.

5.4. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, antara lain:

- 1) Nilai *r-square adjusted* yang relatif rendah menunjukkan bahwa keuangan keberlanjutan hanya mampu menjelaskan sebagian kecil variasi nilai perusahaan, sehingga banyak faktor lain diluar model yang turut memengaruhinya, seperti variabel *sustainability reporting*, *laverage*, *performing loan* dan *loan to deposit ratio*.
- 2) Periode pengamatan 2020-2024 yang terbatas belum mencerminkan tren jangka panjang secara komprehensif, terutama karena keuangan keberlanjutan bersifat pendanaan jangka panjang.
- 3) Ruang lingkup penelitian yang terbatas pada sektor otomotif membuat temuan belum dapat digeneralisasikan ke industri lain dengan karakteristik berbeda.